

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi warga negara. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan pasal 31 UUD 1945, yang menjelaskan bahwasannya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.¹ Karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu bersaing secara global.²

Pada desentralisasi ini, solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan, dapat dilakukan melalui strategi alternatif, yaitu dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen yang memberikan manajemen lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama/partisipatif dari semua warga sekolah dan masyarakat untuk mengelola sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan mutu pendidikan nasional.³ Dengan adanya pelibatan masyarakat dimaksudkan agar masyarakat selaku *stakeholder* sekolah lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan.

¹ Meladik dkk, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDIT Al-Iman Bojonggede", *JDI*, Vol. 1 No. 2 (2020), 3.

² Lilys Febriana, "Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No.2 (2019), 154.

³ Sunarto, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak", *Jurnal Analisis Manajemen* (2011), 19.

Dalam hal ini, kebijakan nasional menjadi prioritas pemerintah yang harus dijalankan oleh sekolah. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri untuk menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber baik kepada masyarakat maupun pemerintah.⁴

Untuk mewujudkan keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melibatkan peran komite sekolah. Dimana salah satu wujud aktualisasi dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah dibentuknya suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yaitu Komite Sekolah melalui keputusan menteri pendidikan nasional nomor : 044/U/2002 pada tanggal 2 April 2002. Pergantian nama dari BP3 menjadi komite sekolah.⁵

Komite sekolah merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Sebagai mitra sekolah, komite sekolah harus menjadi badan yang otonom agar memiliki posisi yang sejajar dengan sekolah. Di dalam UU No. 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (Propenas) 2000-2004 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan otonom serta menganut asas kebersamaan dan tidak mempunyai hubungan

⁴ Ahmad Zaini Aziz, "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah", *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 8 No. 1 (2015), 78.

⁵ Nela Seriyanti dkk, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 (2021), 18.

hierarkis dengan Dinas Pendidikan maupun lembaga-lembaga lainnya di suatu kabupaten/kota.⁶

Menurut Pantjastuti dalam Ali Mustadi menyatakan bahwasannya komite sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing tetapi tetapi sebagai mitra yang harus saling bekerja sama sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah.⁷

Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan inovatif demi kemajuan sekolah.⁸

Adanya keterlibatan guru, kepala sekolah, masyarakat yang bergabung dalam komite sekolah dan dewan pendidikan dalam pengambilan keputusan akan membangkitkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap kurikulum, sehingga mampu mendorong dan memberdayakan sumber daya yang ada seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal. Pada konsep tersebut didasari pada *Self Determination Theory* yang menyatakan bahwa jika seseorang memiliki

⁶ Ali Mustadi dkk, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 3 (2016), 313.

⁷ Ibid., 313.

⁸ Zulkifli, "Komite Sekolah Di Antara Cita Dan Realita, *Jurnal Potensia*, Vol.14 No.1 (2015), 101-102.

kekuasaan dalam pengambilan suatu keputusan, maka akan memiliki tanggung jawab yang benar untuk melaksanakan keputusan tersebut.⁹

Namun dalam penerapan pelaksanaan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) disebagian lembaga pendidikan masih belum berjalan sesuai dengan target dalam pencapaian sekolah yang berbasiskan manajemen sekolah seperti yang direncanakan. Adapun temuan yang penulis temukan mengungkapkan bahwasannya penyebab penerapan Manajemen Berbasis Sekolah tidak berjalan dengan optimal dikarenakan ada hubungan yang kurang harmonis antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Selama ini peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam menyelenggarakan pendidikan sangat minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya sebatas pada dukungan dana. Sehingga sekolah tidak ada hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Mengingat permasalahan diatas maka, pada masa sekarang ini kajian mengenai peran komite sekolah sangat diperlukan, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan dan mengungkapkan peran komite sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dan juga untuk mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan peran komite sekolah dalam menjalin kerja sama dengan sekolah.

⁹ Erni Purwandari, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Batang", *Tesis* (Universitas Terbuka, 2011), 117.

SD Islam Al-Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan juga bisa dikatakan sebagai salah satu sekolah yang berhasil dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Mukaromah, selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Huda Kota Kediri yang menyatakan bahwasannya:

SDI Al-Huda sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sejak tahun 2014. Adapun salah satu bentuk penerapan MBS di SDI Al-Huda diimplementasikan dengan budaya mutu sekolah yang Islami, baik dalam pembelajaran, implementasi pendidikan karakter dan literasi, dalam ragam ekstrakurikuler dan capaian prestasi, dalam perpustakaan dengan sarpras, serta dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam pelayanan kesehatan yang optimal. Dengan penerapan budaya mutu sekolah di SD Islam Al-Huda ini berdampak pada perubahan sikap dan perilaku warga sekolah, seperti warga sekolah terbiasa disiplin dan hadir tepat waktu, tidak hanya dalam hal sholat tetapi juga dalam melaksanakan kewajiban mengajar. Pelaksanaan MBS di SDI Al-Huda ini dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan menerapkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang fokus pada pelanggan, perbaikan secara terus-menerus, dan adanya keterlibatan total warga sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, serta berfikir secara sistem yaitu berfikir holistic/tidak parsial, saling terkait dan terpadu. Dan keberhasilan penerapan MBS ini dibuktikan dengan diraihnya juara dua dalam perlombaan budaya mutu sekolah dasar tingkat Kota Kediri pada Tahun 2020, prestasi yang di raih siswa siswi SDI Al-Huda juga meningkat seperti perlombaan Jambore Daerah Jawa Timur, MTQ putri, MTQ putra dan masih banyak lainnya. Selain itu, keberhasilan penerapan MBS ini dapat dilihat dari pegawai/semua guru di sini alhamdulillah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis, dimana pada lembaga ini dapat dikategorikan sebagai lembaga yang harmonis tanpa memandang status jabatannya. Selain itu, partisipasi warga sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah ini sangat baik, mereka antusias dan turut mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.¹⁰

¹⁰ Wawancara bersama Ibu Siti Mukaromah, selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Huda Kota Kediri, pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 09.30 WIB.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya SDI Al-Huda sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Oleh karena itu, penulis mengambil obyek di SDI Al-Huda Kediri.

Berdasarkan peristiwa dan teori diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Huda Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Huda Kediri?
2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Huda Kediri?
3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Huda Kediri?
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan penghubung dalam keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Huda Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disampaikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Huda Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Huda Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Huda Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan penghubung dalam keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Huda Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pemikiran kepada pelaksana komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemimpin Sekolah, Pengawas dan Guru

Diharapkan dapat membantu meningkatkan profesionalisme dalam menentukan kebijakan pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan efisien guna perbaikan mutu sekolah.

b. Bagi Pengurus Komite

Diharapkan dapat memberi wawasan berfikir lebih jauh tentang langkah-langkah yang digunakan dalam menempuh program kerja guna mencapai hasil maksimal, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya yang cukup strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran orang tua siswa atau masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pengelolaan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

E. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran melalui repository yang disediakan oleh beberapa kampus, berikut ini akan penulis paparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amarin, Sunandar dan Noor Miyono yang berjudul “Peran Komite Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SD Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pemalang” menunjukkan bahwa peran komite sebagai *advisory agency* ditunjukkan dengan keterlibatan penyusunan program sekolah dan memberikan pertimbangan strategi sekolah, peran komite sekolah sebagai *supporting agency* ditunjukkan dengan dukungan pendanaan melalui Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI) untuk pengembangan pembangunan sarana prasarana sekolah, peran komite sekolah sebagai *controlling agency* ditunjukkan dengan pengontrolan dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni dengan memastikan bahwa program yang dilaksanakan tidak terdapat kendala atau hambatan baik dari segi pendanaan maupun perijinan, dan peran komite sekolah sebagai *mediator agency* ditunjukkan dengan komite sekolah mampu menjadi mediator antara kepentingan sekolah dengan ketersediaan orang tua siswa.¹¹
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Titisari yang berjudul “Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMA

¹¹ Amarin dkk, “Peran Komite Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SD Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pemalang”, *Jurnal Universitas PGRI Semarang* (2014), 84-85.

Negeri 3 Kota Semarang” menunjukkan bahwa komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) sudah cukup baik dalam menjalankan perannya, mulai pemberian masukan dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan pengeloaan pendidikan sekolah, komite sekolah dalam melakukan peran sebagai badan pendukung (*supporting agency*) melakukan langkah-langkah yang cukup baik terutama terkait dengan sarana dan prasarana yang diperbantukan untuk sekolah, komite sekolah dalam melakukan peran pengontrolan (*controlling agency*) hingga saat ini selalu melakukan pemantauan terhadap penggunaan alokasi dana pendidikan, dan peran komite sekolah sebagai mediator atau penghubung dalam pengelolaan sumberdaya pendidikan masih kurang berperan.¹²

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Weny Firdausin Nuzula yang berjudul “Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah” menunjukkan bahwa peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam implementasi manajemen berbasis sekolah berperan memberikan pertimbangan terkait penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam hal sarana prasarana yang mendukung kegiatan akademik maupun non akademik, peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam implementasi manajemen berbasis sekolah sekolah berperan memberikan dukungan dalam hal finansial, komite sekolah berperan

¹² Hana Titisari, “Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMA Negeri 3 Kota Semarang”, *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, (2011), 76-77.

mencarikan alternatif sumber pendanaan untuk penyelenggara kegiatan pendidikan di sekolah, peran komite sekolah sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dalam implementasi manajemen berbasis sekolah sekolah berperan mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, komite turut terlibat dalam rapat perencanaan program kerja lembaga yang dihadiri oleh seluruh keluarga besar lembaga pendidikan dan peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*) dalam implementasi manajemen berbasis sekolah sekolah berperan menghubungkan sekolah dengan orang tua siswa.¹³

Dari beberapa hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Selain itu, peran komite sekolah dalam keberhasilan manajemen berbasis sekolah juga perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, kepala sekolah, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat dan institusi pendidikan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada peran yang dilaksanakan komite sekolah dalam mencapai keberhasilan manajemen berbasis sekolah dengan menggunakan indikator kinerja yang dijelaskan oleh Sugiaryo yaitu komite sekolah berperan memberikan

¹³ Weny Firdausin Nuzula, "Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah", *Pena Islam*, Vol. 3 No. 1 (2019), 45-50.

pertimbangan terdiri dari: perencanaan sekolah, pelaksanaan program, meliputi: kurikulum, PBM, penilaian, dan pengelolaan SDM, sarana prasarana dan anggaran. Komite sekolah berperan memberikan dukungan terdiri dari: pengelolaan sumber daya, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran. Komite sekolah berperan melakukan pengontrolan terdiri dari: perencanaan pendidikan, pelaksanaan program di sekolah, memantau output pendidikan. Dan komite sekolah berperan memberikan mediasi yang terdiri dari: perencanaan sekolah, pelaksanaan program, meliputi: kurikulum, PBM, penilaian, dan pengelolaan SDM, sarana prasarana dan anggaran. Sedangkan pada penelitian terdahulu membahas peran komite sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan disistematiskan menjadi beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan : halaman sampul.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi memuat gambaran umum mengenai masalah yang diteliti yang disajikan dalam bentuk konteks penelitian, selain itu pada bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian,

BAB II. KAJIAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori peran komite sekolah dan manajemen berbasis sekolah.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini, memuat secara rinci mengenai jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data teknik analisis data yang digunakan dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab keempat ini berisi hasil penelitian, klasifikasi bahasan yang disesuaikan dengan pendekatan dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya.

BAB V. PEMBAHASAN

Pada bab kelima ini, memuat hasil analisis data yang meliputi menjawab masalah penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengeyahuan yang sudah ada, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru berdasarkan temuan penelitian serta menjelaskan implikasi hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran-saran. Dimana pada kesimpulan ini menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian dan berisi langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.